# Kasus Pintu Toilet yang Rusak

by hoshilhouette

Category: Screenplays
Genre: Friendship, Humor
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-10 15:44:10
Updated: 2016-04-10 15:44:10
Packaged: 2016-04-27 20:32:31
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,651
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Markas Genk Pledis punya toilet yang pintunya rusak, Wonwoo suka mengambil foto tidak senonoh teman segenknya terutama Mingyu. Mingyu kesal dan balas dendam. FF ini Mengandung kata-kata kurang enak. kalau tidak enak, silahkan muntahkan. Hehe becanda! Seventeen, Meanie, Mingyu, Wonwoo, Yaoi

## Kasus Pintu Toilet yang Rusak

Judul : Kasus Pintu Toilet yang Rusak

Main Cast:

Kim Mingyu

Jeon Wonwoo

Cast lain/Cameo/dll dll
:

Soonyoung

Seungcheol

Jeonghan

Dokyeom

Chan

Ini cerita tentang 13 orang sahabat tapi yang paling aktif hanya 5 orang. Mereka adalah siswa dari SMA Pledis. Mereka berada di kelas yang berbeda-beda. Hanya ada 5 orang yang berada di kelas yang sama. Seungcheol, Soonyoung, Jeonghan, Mingyu dan Wonwoo. Yang tertua bernama Seungcheol, selanjutnya Jeonghan, Soonyoung, Wonwoo dan si kecil bernama Mingyu. Mingyu memang paling muda jika dilihat dari umurnya, tapi Wonwoo lebih sering bertingkah seperti seseorang yang

lebih muda. Dalam berteman, mereka selalu berbuat jahil. Tak ada yang berotak beres. Maksudnya gimana ya? Aduh jadi bingung sendiri menjelaskannya bagaimana. Ok ok lupakan! untuk Kali ini, kita akan fokus kepada dua orang saja ya. Tepatnya kepada Kim Mingyu dan Jeon Wonwoo.

Siang itu, seperti biasa. Mereka baru saja pulang dari sekolah dengan membawa tiga buah motor. Seungcheol bersama dengan Jeonghan, Soonyoung sendiri dan Mingyu dengan Wonwoo. Sesampainya di markas mereka, Mingyu yang sejak tadi kebelet, langsung saja berlari menuju toilet. Dan inilah waktu dimana genk berotak tidak beres ini beraksi.

Saat itu Wonwoo mengeluarkan ponselnya. Cekikikan pelan kemudian melirik-lirik teman-temannya yang lain. Para temannya yang sepertinya mengerti dengan kode Wonwoo menghela nafas mereka bersamaan.

"Tidak! Jangan dulu. Kapan-kapan saja. Kasihan dia sedang buru-buru"

"Ya! Seungcheol hyung. Kau tidak asik ah. Ya sudah! Biar aku saja!" Sahut Wonwoo menghentakkan kakinya kemudian berjalan menuju toilet belakang.

Markas mereka tidaklah begitu bagus. Bisa dibilang sederhana lah. Pakaian berserakan dimana-mana, piring yang sudah mereka gunakan kemarin masih belum dicuci, terkadang kita bisa menemukan video porno milik Dokyeom dari kelas sebelah berserakan di pojok ruangan, kalau tidak kalian temukan disitu, kalian bisa mengangkat sofa saja. Biasanya ia menyembunyikannya disana juga. Oh ya, kalian juga bisa menemukan remah-remah roti di depan TV. Tipikal ruangan yang digunakan oleh mahluk berburung lah. Seperti itu-!

Sudah sudah ah. Sekarang, Kembali lagi ke Wonwoo...

Saat ini, Wonwoo telah berada di depan toilet yang pintunya sedang tidak beres sejak sebulan yang lalu. Ya... Hari itu Jeonghan sedang sebal dengan Seungcheol. Karena Seungcheol mempreteli pakaiannya ketika ia sedang tidur di siang hari. Jeonghan jelas marah lah. Hampir seharian dia berkelahi dengan Seungcheol, sampai akhirnya Seungcheol bersembunyi di dalam toilet dan jadilah, Jeonghan mendobrak pintu toilet hingga rusak! Naas, sampai sekarang tidak ada yang berniat untuk merenovasi pintu. Selain karena itu merepotkan, juga mereka tidak punya uang.

Ok lagi-lagi mari kita kembali ke Wonwoo!

Wonwoo dengan smirknya, menekan tombol ponselnya, kemudian mengarahkan kamera ponselnya tepat di depan pintu toilet, lalu kemudian.

"1... 2... 3..."

BRAAAAAAK

CKLIKKKKKK

Wonwoo menendang pintu toilet bersamaan dengan jari jempolnya yang menekan tombol jepret di ponselnya. Mingyu yang berada di dalam sana, kalap! Ingin memukul Wonwoo tapi sungguh dia kepalang nikmat dengan

miliknya yang masih mengeluarkan sesuatu yang sejak dari sekolah sampai sekarang tertahan lama.

"Kantong Kresek, Brengsek! Sudah aku katakan berhentilah mengambil fotoku ketika aku sedang di dalam Toilet!"

Wonwoo hanya nyengir kecil menanggapi amarah Mingyu. Aduduh.. Si satu ini memanglah jahil. Tega-teganya dia mengoleksi foto teman-temannya yang sedang berada di toilet pada ponselnya. Bagaimana jika seandainya koleksi itu dilihat teman-temannya yang lain di sekolah? Ini aib kan? Apalagi hey! ekspresi mereka aneh-aneh semua. Ada Jeonghan yang menutupi miliknya dengan koran ketika sedang buang air besar, ada Seungcheol yang ternyata masih makan ayam sambil buang air kecil, ada Soonyoung yang malah bernyanyi-nyayi sambil buang air besar dan yang paling banyak adalah Mingyu. Dengan gaya erotis, merasakan kenikmatan ketika sedang mandi, buang air, atau bla bla bla. Keuntungan lain dari keisengan Wonwoo ini, dia mendapatkan banyak foto telanjang teman tersayangnya, Mingyu.

"Aaahhh hapus foto itu bodoh! Hapus hapus!"

"Tidak maaauuu!"

"Ya, Jeon Wonwoo. Hapus!"

"Ponsel punya siapa? Jangan melarangku!"

"Oh! Baiklah jika itu maumu. Tunggu ya! Tunggu! Tunggu jandaku! Eh tunggu dudaku! Awas!"

Mingyu menaikkan restleting celana sekolahnya. Membelalakkan mata di depan mata Wonwoo yang penuh dengan kedipan, tak lupa Wonwoo menampakkan Taring tajamnya. Mingyu tak lupa menunjuk-nunjuk dada flatWonwoo yang seperti tripleks dengan jari telunjuknya. Bibirnya komat-kamit sesekali mengerang geram.

"Jangan kedip-kedip dasar cacingan! bla bla bla bla grrrrrrr"

Dan yang Wonwoo lakukan hanya membalasnya dengan sebuah pantun yang garingnya tidak ketulungan.

"Lempar kayu sembunyi parang, sudah lah Gyu jangan
mengerang!"

Mingyu yang sebal lantas meninggalkan sosok pria yang masih betah dengan sebuah ponsel di tangannya. Sebelum meninggalkan Wonwoo, Mingyu lebih dulu melesatkan sebuah ciuman kilat di bibir Wonwoo yang membuat Wonwoo terdiam. Kukira ciuman itu akan membuatnya bermuram durja, tetapi yang terjadi malah dia kembali berpantun dengan garingnya.

"Jirayu makan langsat. Kim Mingyu! Bangsat"

.

.

.

Malam itu seperti biasa mereka baru saja kembali dari tempat favorit

mereka selain markas. Lokasinya tak jauh dari markas mereka, mereka hanya harus menggunakan sepeda motor ke sana selama 5-10 menit. Lokasi itu tepatnya berada di bukit belakang rumah salah satu dari 13 sahabat ini yang bernama Chan. Mereka sempat ingin mampir ke rumah Chan, tapi Chan sedang ke luar daerah. Katanya sih sedang mengunjungi adik dari ibunya yang baru menikah lagi.

Bukit yang dibahas tadi adalah satu-satunya bukit yang ada di daerah mereka. Dari sana mereka bisa melihat seluruh tempat yang ada di daerah itu, tak terkecuali markas mereka. Saat sore menjelang, mereka suka menghabiskan waktu di sana. Tidak sekedar merasakan angin sore hari yang dingin, tetapi juga untuk melihat mentari sore di ufuk yang menghasilkan perpaduan gradasi warna oranye dan
kemerahan.

Sepeninggal mereka dari bukit dengan menggunakan motor, Wonwoo yang selalu ditiduri Mingyu eh salah, maksudnya yang selalu diboncengi Mingyu melirikkan matanya ke kiri dan kanan jalan. Hanya iseng sih katanya. Dia melihat rumah-rumah minimalis disebelah kanan dan rumah mewahâ€”mepet sawahâ€" di sebelah kiri. Dikejauhan Wonwoo melihat sekumpulan orang yang sedang menonton syuting drama A Pair of Shoes. Kata Soonyoung drama itu jelek karena seseorang yang mirip dengannya hanya mendapatkan peran cameo di dalamnya. Padahal menurut Soonyoung seseorang itu memiliki akting yang baik.

"Hey! Cium dia!" teriak Mingyu membuat beberapa orang di sana berbalik dan memandang heran pada kedua pria yang sedang berboncengan.

Wonwoo tak memperdulikan ucapan Mingyu. Ia hanya terus fokus melihat pemandangan-pemandangan sekitar yang lebih indah daripada Forks. Memang saat itu agak gelap, tapi Wonwoo merasa bahwa cahaya lampu dari rumah-rumah tersebut nampak begitu indah, mengalahkan keindahan neon-neon di pasar malam. Cahayanya yang berkerlap-kerlip memancing matanya untuk melihatnya terus sampai matanya mengabur.

Jalan mulai naik-turun-naik-turun membuat Wonwoo mual. Wonwoo menempelkan telapak tangannya pada mulutnya, menahan bilamana isi perutnya keluar dengan tiba-tiba. Tenggorokannya terasa pahit dan kepalanya pun terasa pusing. Gejalanya lebih mengerikan daripada tidak mengemut sebungkus chupa chups pada mata pelajaran Jaejoong Sam di hari Senin.

Mingyu melirik spion, menemukan Wonwoo yang terlihat terhuyung-huyung di belakangnya. Mingyu tersenyum jahil dan kembali memfokuskan pandangannya pada jalanan. Bagi Mingyu, Wonwoo adalah malapetaka yang tak bisa dihindari. Satu-satunya cara agar ia bisa merasa sedikit lebih lega akan perilaku menyimpang Hyungnya itu adalah dengan melakukan hal yang sama kepadanya. 'Mengambil foto telanjangnya atau apapun itu' yang bisa ia gunakan sebagai kartu AS untuk menghindarkan dirinya dari penyebaran foto-foto tidak senonoh yang disimpan Wonwoo di ponselnya.

Dan untuk menjalankan misi yang ia sebut 'Misi Pembalasan dendam pakai gula' atau kerennya sih 'The Sweet Revenge', ia harus memastikan bahwa Wonwoo akan memasuki toilet markas sehingga ia bisa mengambil foto telanjangnya yang sangat langka. Kemudian untuk melakukan itu, Mingyu berencana untuk membuat Wonwoo mual dengan mengendarai motornya pada jalanan berbatu. Menurut Mingyu ide itu sudah bagus. Bahkan lebih daripada itu. This is Brilliant,

Yeah~

Kali ini Mingyu merasa kalau otaknya sudah bisa disejajarkan dengan pelatih team sepak bola favoritnya di Eropa.

"Rasakan Wonwoo, rasakan pembalasanku!" pikir Mingyu.

Wonwoo yang sudah sangat mual kemudian memeluk tubuh Mingyu kuat dari belakang. Menyandarkan kepalanya pada punggung Mingyu, membuat motor yang dikendarai mereka oleng seketika.

"Ya!" pekiknya.

"Jangan memelukku! Kau membuatku tegang tahu," lanjutnya yang tidak digubris oleh Wonwoo.

"Gyu! Mingyu! Muaall muaall! Mau muntah hueeee.."

"Tahan! Aku tidak akan berhenti hanya karena itu"

"Aku mohon Mingyu, ini sudah mau keluar"

"Telan saja"

"Brengsek!"

Jadilah, si Wonwoo hanya terdiam. Alih-alih ingin memberikan sebuah pukulan pada wajah Mingyu tapi ia takut nanti mereka jatuh dari motor. Jadi terpaksa dia menahan muntahannya saja, dan akan mengeluarkannya nanti di markas.

Tinggal beberapa meter lagi mereka sampai, namun tiba-tiba Wonwoo memaksa Mingyu untuk berhenti dengan menjambak rambutnya. Lalu Wonwoo dengan cepat langsung turun dari motor dan byaaarrr! Wonwoo muntah hingga mengenai pakaiaannya. Rasanya menjijikan. Tubuh Wonwoo menjadi lengket dan bau.

"Menjijikan! Hueeeee aku mau mandi di markasss hueee hueeee."

Tak lama setelah muntah, Wonwoo berlari-lari menuju pintu belakang markas mereka yang ternyata tidak terkunci kemudian masuk di ruang terlarang. 'Toilet to Hell'.

Mingyu yang sejak tadi berada diluar kemudian berlari mengikuti Wonwoo dari belakang. Sambil cekikikan ia meraih ponselnya dikantong lalu dengan tangan lincahnya mencari fitur kamera.

"Baiklah. Rasakan Wonwoo! Sekarang waktunya balas dendam!" ujar Mingyu lalu mengangkat badannya
dan...

BRAAAKKKKK

CKLIIIIKKKKK!

Pintu toilet itu pun tertendang dan jatuh. Hampir mengenai tubuh Wonwoo yang Demi Neptunus! Sedang telanjang bulat! Tutup mata! Tutup mata! Tolong ya jangan dibayangkan nanti kalian pendarahan dihidung, baru tahu rasa!

"Ya tuhan! Silau!"

"Aaah! Maniak Gila!" pekik Wonwoo yang tak dipedulikan oleh Mingyu.

"Keluar kau! AAAAA sialan! Burungku, burungku! Jangan sampai lepas, astaga," lanjut Wonwoo memperhatikan bagian bawahnya. Mingyu yang masih sibuk memfoto dirinya lalu ikut-ikutan memperhatikan bagian bawah Wonwoo kemudian bergumam, " Ya tuhan, itu kecil sekali..."

Wonwoo nampak terkejut kemudian dengan kecepatan 4G menutupi bagian bawahnya dengan tangannya.

"Burungku! Burungku! Jangan lihat burungku!"

"Bagaimana bisa tidak kulihat! Yang kau tutupi itu bokongmu, bukan burungmu! Astaga, kau harus baik-baik memperlakukan burungmu, itu aset berharga seorang pria, tahu tidak!"

"Ah sialan kau Kim Mingyu! Aishhh Burungku!"

"Selamat Wonwoo, kau resmi menjadi modelku"

Dan cerita ini berakhir disini.

END

Another Remake from my 'Jaman Baheula' fic.

Di ff saya suka banyak kata-kata yang mungkin terdengar terlalu kasar dan karakter Meanienya terlalu keluar jalur. Minta maaf yah. Selamat membaca dan saya kembali kepada skripsiku sampai jam 1 malam. Atau jam 2. Atau bahkan jam 4 seperti kemarin.

End
file.